

## BAB IV

### STRATEGI KREATIF

#### 4.1 Konsep Verbal

##### 4.1.1 Tema Kampanye

Kampanye sosial ini bersifat persuasif. Dimana kampanye ini bertujuan untuk mengajak target ikut serta dalam gerakan berkain, guna mendukung gerakan beralih ke *slow fashion*. Berdasarkan data hasil kuisisioner, cukup banyak responden yang sudah mengetahui akan perbedaan dari *fast fashion* dan *slow fashion*. Tetapi sebagian besar responden belum mengetahui akan dampak buruk dari industri *fast fashion* dan belum menemukan adanya gerakan untuk beralih ke *slow fashion*. Maka dari itu perlu adanya gerakan dan penyampaian informasi kepada masyarakat akan pentingnya beralih ke *slow fashion* dengan berkain itu sendiri. Kampanye ini akan bermitra dengan komunitas berkain di Semarang yaitu Wastra Teruna. Kampanye ini berisi narasi dan visualisasi dengan berbusana menggunakan kain khas Indonesia. Dimana dalam karya tersebut menunjukkan bahwa dengan berkain menggunakan kain khas Indonesia juga dapat menjadi tren dalam berbusana serta memadupadankan kain sesuai dengan selera fesyen masing-masing individu. Dengan harapan dapat membuka dan menambah wawasan masyarakat mengenai *slow fashion* dan berkain, sehingga target dapat tergerak untuk ikut serta dalam gerakan ini.

##### 4.1.2 Judul Kampanye

Perancangan kampanye sosial ini berjudul "Ayo Berkain". Judul ini menunjukkan tujuan dari kampanye yaitu untuk mengajak remaja ikut serta dalam gerakan berkain. Bagian judul menggunakan bahasa Indonesia agar maksud dari kampanye ini langsung mudah ditangkap oleh target.

##### 4.1.3 *Tone and Manner*

Kampanye ini berisi narasi dan visualisasi yang dikemas secara singkat agar mudah dipahami dan ditangkap oleh target. Kemudian dengan kesan yang kekinian, mudah dimengerti, *mix and match*, dan gaya busana, sehingga tepat sasaran pada target bahwa beralih ke *slow fashion* dengan menggunakan kain masih tetap bisa *mix and match* gaya busana sesuai selera masing-masing individu.

Warna yang digunakan dalam perancangan yaitu warna *brown-ish* atau kecokelatan, dimana warna coklat memberi kesan hangat, nyaman dan aman, dan juga menyesuaikan warna-warna kain batik dimana sebagian besar terdapat unsur warna coklat, dan didukung dengan warna lain yang menyesuaikan.

#### 4.1.4 Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini untuk menyesuaikan minat bahasa yang berbeda dari tiap target. Bahasa yang digunakan pun merupakan bahasa ringan dan sopan yang biasa digunakan sehari-hari oleh para remaja saat ini. Dengan harapan target dapat dengan mudah menangkap maksud dari kampanye ini.

#### 4.2 Konsep Visual

##### 4.2.1 Konsep Visualisasi Video Kampanye

Videografi digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan kampanye sosial ini. Video kampanye sosial sendiri berisi narasi dan visualisasi dari dua model yang sedang berkain. Narasi tersebut seputar berkain dan diakhiri dengan ajakan untuk ikut serta dalam gerakan tersebut. Latar suaranya terdiri dari audio narasi dan musik instrumental. Dengan iringan audio tersebut, akan dimunculkan visualisasi dua model yang menggunakan kain sebagai gaya busana mereka. Dua model tersebut akan berpose dengan konsep yang sudah disiapkan dan dijelaskan dalam *storyboard*. Durasi video kurang lebih 60 detik, menyesuaikan dengan batas waktu dari *Instagram* untuk unggahan video maksimal 60 detik dan agar tidak membuat penonton bosan jika video terlalu lama.

##### 4.2.2 Konsep Visualisasi Konten Pendukung

Media pendukung dalam penyampaian informasi seputar *slow fashion* dan berkain yaitu melalui desain konten yang akan diunggah di *Instagram*. Konten akan berisi informasi seputar berkain dengan konsep desain monokrom. Dalam unggahan informasi di *Instagram* menggunakan bahasa Indonesia ringan dan bahasa Inggris. Hal ini untuk menyesuaikan minat bahasa dari tiap masyarakat, sehingga mereka mudah memahami dan menangkap maksud pesan yang disampaikan.



##### 4.2.3 Story Board

Durasi	Narasi	Keterangan	Visual
00:00:15	Hai.. Aku sedang berkain..	- Shoot model 1 sedang mengenakan kain - Zoom in kearah tangan yang sedang menggulung kain	
00:00:05	Dia.. juga berkain..	- Shoot model 2 yang sedang berkain - Zoom in & rotation	

Gambar 4.2.1 Story Board (Sumber : Data Pribadi)

Durasi	Narasi	Keterangan	Visual
00:00:10	Kita, berkain bersama. Kalau kamu? Sudah berkain belum?	- Shoot model 1 dan model 2 yang bertemu dan bergurau - Zoom in to zoom out	
00:00:05	Mix and Match berkain? Kenapa tidak.	- Shoot model 1 yang sedang mengenakan jaket untuk mix and match berkain - Zoom in to zoom out	

Gambar 4.2.2 Story Board (Sumber : Data Pribadi)

Durasi	Narasi	Keterangan	Visual
00:00:05	Kain, juga tidak membatasi gerak kita	- Shoot model 1 yang sedang melakukan pose editorial untuk menunjukkan bahwa dengan berkain juga tetap bisa bergerak hingga melenturkan tubuh - Straight to model	
00:00:05	Kain dan Indonesia, bagaikan katan yang tak terpisahkan	- Shoot model 1 dan model 2 bertemu di satu titik dan mengaitkan tangan satu sama lain. - Zoom in tangan mengait	

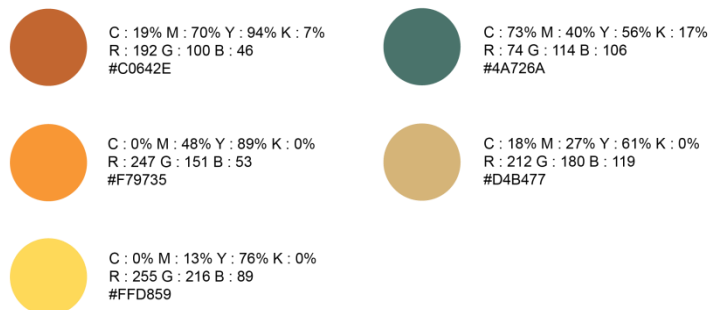
Gambar 4.2.3 Story Board (Sumber : Data Pribadi)

Durasi	Narasi	Keterangan	Visual
00:00:10	Eksistensi kain dari dulu hingga sekarang, harus tetap terjaga	- Shoot model 1 dan model 2 yang bergerak ke kanan dan kiri secara seimbang - Straight to model	
00:00:05	Berkain, menyatukan kita semua! Jadi tunggu apalagi? Ayo berkain!	- Shoot model 1 dan model 2 bertemu di satu titik dan saling menopang dagu - Zoom in kearah model	

Gambar 4.2.4 Story Board (Sumber : Data Pribadi)

#### 4.2.4 Konsep Warna

Konsep warna pada content unggahan di Instagram yaitu *brown-ish* atau kecokelatan, dimana warna coklat memberi kesan hangat, nyaman dan aman, dan juga menyesuaikan warna-warna kain batik dimana sebagian besar terdapat unsur warna coklat, dan didukung dengan warna lain yang menyesuaikan.



Gambar 4.2.7 Color Palette (Sumber : Data Pribadi)

#### 4.2.5 Gaya Desain

Perancangan desain yang digunakan dalam konten Instagram menggunakan perpaduan antara fotografi dan tipografi. Gaya desainnya sendiri mengangkat konsep monokrom, dengan menggunakan perpaduan warna coklat.

#### 4.2.6 Tipografi

Dalam perancangan ini menggunakan tipografi *font* “ *Veshion* “ yang masuk dalam keluarga Serif yang memberikan kesan tradisional, klasik, ketahanan, dan elegan. Hal ini menyesuaikan dengan kain batik itu sendiri. Selain itu juga menggunakan font pendukung “*Gotham*” yang memiliki kesan kenetralan dan minimalis.



Gambar 4.2.8 Font Veshion (Sumber : Data Pribadi)

# Gotham

A B C D E F G H I J K L M N O P  
Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p  
q r s t u v w x y z

Gambar 4.2.9 Font Veshion (Sumber : Data Pribadi)